

Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Pada Apotek Kampung Baru Di Kota Gunungsitoli

Penulis:

Margareta Zakaria
Dakhi¹
Noviza Asni Waruwu²
Tri Hartati Sukartini
Hulu³
Kurniawan
Sarototonafo Zai⁴

Afiliasi:

Universitas Nias

Korespondensi:

wididakhi@gmail.com¹
noivnoiv11@gmail.com²
tryhulu21@gmail.com³
kurniawans.zai@unias.ac.
id⁴

Histori Naskah:

Submit: 22-09-2024
Accepted: 16-10-2024
Published: 01-11-2024

Abstrak. Penelitian ini menganalisis bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi di Apotek Kampung Baru Kota Gunungsitoli. Terdapat permasalahan yang diamati oleh peneliti yaitu Apotek Kampung Baru belum lazim menggunakan sistem informasi akuntansi. Penyusunan laporan keuangan bulanan akan terpengaruh oleh hal ini. Apotek Kampung Baru hanya menggunakan dokumentasi transaksi seperti faktur, kwitansi, cek, dan catatan, serta belum memiliki laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi karena belum diterapkannya sistem informasi akuntansi total. Tentu saja hal ini akan menurunkan efektivitas dan efisiensi pembuatan laporan bulanan dan dapat mengakibatkan pencatatan penjualan dan penerimaan arus kas yang tidak akurat. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan teknik analisis deskriptif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan Apotek Kampung Baru berjalan secara efisien dan metodis. Dalam hal penjualan dan penerimaan, Apotek Kampung Baru hanya menerima pembayaran tunai. Di Apotek Kampung Baru, kebijakan dan dokumentasi akuntansi telah diterapkan. Sedangkan pembelian dan kwitansi di Apotek Kampung Baru dicatat dalam sebuah buku dan selanjutnya diduplikasi di komputer keesokan harinya.

Kata kunci: Sistem informasi akuntansi, penjualan, penerimaan.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi sangat penting bagi semua bisnis, namun khususnya sangat penting bagi perusahaan yang sedang berkembang. Selain itu, ketika perusahaan bersaing ketat akibat globalisasi, wirausahawan harus mengelola organisasi mereka secara efektif agar berhasil. Untuk memenuhi kebutuhan informasi dengan lebih baik, sistem akuntansi baru harus dikembangkan mengingat status sektor korporasi saat ini. Sistem akuntansi diperlukan untuk memajukan teknologi informasi melalui penggunaan komputer.

Karena penerimaan kas adalah tanda pertama keuntungan yang diterima perusahaan dan penjualan adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan uang, sistem yang melacak penjualan dan penerimaan kas sangat penting untuk keberhasilan bisnis. Uang tunai merupakan instrumen yang rentan terhadap kesalahan mengingat sifat dan tujuannya. dianiaya oleh orang-orang yang tidak berpikir panjang. Kas di neraca merupakan jenis kas yang paling likuid karena hampir setiap transaksi yang dilakukan oleh pejabat atau operasi terkait dalam organisasi atau dengan pihak luar akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kas. Uang tunai adalah aset sensitif yang mudah dicuri dan disalahgunakan karena kecepatan transfernya yang cepat. Dengan keadaan ini, perusahaan akan terdorong untuk mengatur sistem penerimaan kasnya yang terdiri dari beberapa aspek yang terhubung (Djami, 2022).



Uang tunai adalah salah satu komponen terpenting dalam sebuah bisnis. Dalam operasional sehari-hari, bisnis menggunakan uang tunai untuk investasi dan sebagai alat tukar aset lainnya. Hampir setiap transaksi yang melibatkan pihak ketiga berdampak pada jumlah kas yang dilaporkan di neraca. Selain itu, keberadaan mata uang dapat digunakan untuk mengkarakterisasi suatu posisi. Sistem prosedur pencatatan yang dikenal dengan sistem akuntansi penerimaan kas ini dibuat untuk menangani penerimaan kas dari berbagai sumber, seperti pinjaman, penyeteroran modal baru, penjualan aktiva tetap, dan penjualan tunai. (Pratama, 2018).

Dana dari penjualan tunai, pengembalian piutang, penjualan tunai, dan tindakan lain yang dapat meningkatkan arus kas bisnis disebut sebagai penerimaan kas. Hal ini juga dapat berbentuk surat berharga yang dapat segera digunakan. Sumber utama penerimaan kas suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai (Intishar & Muanas, 2018).

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas menjelaskan prosedur yang perlu dilakukan dalam menggunakan uang penjualan untuk aktivitas penerimaan kas, termasuk dokumen apa saja yang diperlukan dan siapa yang berwenang menyetujui transaksi tersebut. Uang tunai atau kredit mungkin diberikan untuk keuntungan penjualan. Hal ini dilakukan karena salah satu cara untuk mencuri dan memanipulasi inventaris perusahaan adalah dengan menciptakan penjualan palsu, dan uang tunai adalah salah satu aset yang paling mudah dieksploitasi.

Salah satu perusahaan yang menerapkan sistem informasi akuntansi ini adalah Apotek Kampung Baru Kota Gunungsitoli. Sebagai perusahaan yang menjual obat-obatan dan alat kesehatan, alur kas Apotek tentunya cukup cepat. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian, omset yang bisa dicapai Apotek Kampung Baru dalam satu hari berkisar 300 ribu hingga 800 ribu dalam satu hari. Diperlukan sistem pencatatan yang kuat dengan pendapatan yang relatif tinggi untuk memudahkan pengawasan manajemen terhadap operasional bisnis. Namun menurut pengelola sekaligus pemilik apotek, Apotek Kampung Baru belum lazim menggunakan sistem informasi akuntansi. Penyusunan laporan keuangan bulanan akan terpengaruh oleh hal ini. Apotek Kampung Baru hanya menggunakan dokumentasi transaksi seperti faktur, kwitansi, cek, dan catatan, serta belum memiliki laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi karena belum diterapkannya sistem informasi akuntansi total. Tentu saja hal ini akan menurunkan efektivitas dan efisiensi pembuatan laporan bulanan dan dapat mengakibatkan pencatatan penjualan dan penerimaan arus kas yang tidak akurat.

Tentu saja, organisasi akan sangat menderita jika hal ini terjadi karena kemungkinan manipulasi kas. Kurangnya tenaga akuntansi di Apotek Kampung Baru untuk memberikan laporan keuangan juga menjadi kendala lainnya. Ketidakmampuan perusahaan dalam menerapkan sistem informasi akuntansi secara keseluruhan disebabkan oleh permasalahan ini.

Mengingat konteks permasalahan yang disebutkan di atas, sistem informasi akuntansi sangat penting bagi bisnis untuk memfasilitasi manajemen yang lebih sederhana atas operasi mereka. Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat judul penelitian “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Pada Apotek Kampung Baru di Kota Gunungsitoli”.

Studi Literatur

Sistem Informasi Akuntansi

Untuk keperluan pengelolaan data akuntansi dan menghasilkan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan, suatu bisnis atau organisasi harus memiliki sistem informasi akuntansi. Sistem akuntansi menurut Manarsis (2022) adalah sekelompok dokumen, catatan, dan laporan yang disusun dan disiapkan untuk menawarkan pengelolaan data keuangan yang diperlukan untuk membantu pengelolaan organisasi. Formulir, catatan yang terdiri dari buku besar, buku pembantu, buku harian, dan buku-buku lainnya, serta laporan, semuanya termasuk dalam konsep sistem akuntansi.

Sistem informasi akuntansi sangat penting bagi mereka yang memanfaatkan akuntansi, seperti organisasi bisnis internal atau eksternal, menurut Alman (2020). Laporan laba rugi dapat dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna luar. Untuk mengoptimalkan nilai ekonomi (keuntungan) bisnis, pengguna internal dapat memenuhi kebutuhan mereka akan informasi akuntansi untuk sementara.

Menurut sudut pandang di atas, sistem informasi akuntansi adalah komponen organisasi yang mengumpulkan, memperjelas, memproses, memverifikasi, dan mendistribusikan data keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal.

Menurut Harahap (2022) sistem informasi akuntansi (SIA) terdiri dari lima komponen, yaitu:

1. individu yang menjalankan sistem dan melakukan tugas yang berbeda.
2. proses manual dan otomatis yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan informasi tentang aktivitas suatu organisasi.
3. informasi mengenai prosedur bisnis perusahaan.
4. Program untuk menangani data dalam organisasi.
5. Komputer, perangkat periferal, dan peralatan komunikasi jaringan semuanya merupakan bagian dari infrastruktur teknologi informasi.

Untuk memenuhi tujuan yang dimaksudkan, sistem informasi akuntansi harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan internal dan eksternal. Sistem informasi akuntansi berguna untuk banyak hal. Berikut ini adalah daftar empat tujuan utama sistem informasi akuntansi (AIS) menurut Wannu et al. (2023):

1. untuk menawarkan data untuk mengelola operasi dan administrasi bisnis.
2. untuk menurunkan biaya tenaga kerja klerikal dalam pencatatan akuntansi.
3. Untuk menjaga pengendalian dan pemeriksaan akuntansi internal, khususnya untuk memperbarui tingkat keakuratan data akuntansi dan membantu dalam membuat catatan komprehensif tentang pengamanan aset dan akuntabilitas perusahaan
4. untuk meningkatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem saat ini dalam hal kebenaran, kualitas, dan pengorganisasiannya.

Menurut Harahap (2022), unsur-unsur pokok sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Formulir
Formulir adalah catatan yang berfungsi sebagai bukti suatu transaksi. Karena formulir memungkinkan peristiwa dicatat di atas kertas di dalam suatu organisasi, maka formulir sering disebut sebagai kertas. Saat mendokumentasikan suatu transaksi, formulir berfungsi sebagai sumber pembuktian utama.
- b. Jurnal
Data keuangan atau lainnya dapat ditangkap, diringkas, dan diatur menggunakan jurnal akuntansi.
- c. Buku besar
Buku besar terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk mengumpulkan data keuangan yang sebelumnya dimasukkan ke dalam jurnal.
- d. Buku besar pembantu
Buku besar pembantu terdiri dari akun-akun yang menawarkan data keuangan spesifik yang dapat ditemukan di beberapa akun buku besar umum.
- e. Laporan
Laporan keadaan keuangan, laba rugi, harga pokok produksi, neraca laboratorium, biaya pemasaran, daftar piutang yang menua, harga pokok penjualan, saldo persediaan dengan penjualan lambat, dan daftar utang yang harus dilunasi semuanya disertakan. semuanya termuat dalam laporan ini, yang merupakan hasil akhir proses akuntansi.

Menurut Harahap (2022) prinsip-prinsip dasar sistem akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Biaya Ekonomi
2. Derajat Utilitas
3. Kemampuan Beradaptasi

Menurut (Harahap, 2022) proses dalam sistem akuntansi harus dipertimbangkan ketika menyiapkan sistem akuntansi dan melalui tahapan sebagai berikut.:

1. Memeriksa sistem yang ada
2. Menyelenggarakan sistem informasi akuntansi
3. Penerapan sistem informasi akuntansi
4. Pengamatan sistem (pelaporan)

Sistem Informasi Penjualan

Menurut (Zebua et al., 2022) “Penjualan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang memfasilitasi perdagangan dan pembelian. Oleh karena itu, jual beli merupakan hal yang penting dalam peralihan hak dan pemenuhan transaksi”. Menurut Sari (Sari et al., n.d.), Karena penjualan merupakan sumber pendapatan utama perusahaan, maka akuntansi penjualan harus dilakukan dalam sistem informasi akuntansi yang kuat. Pengelolaan aktivitas penjualan yang buruk akan berdampak negatif bagi perusahaan karena selain tidak mencapai tujuan penjualan, pendapatan juga akan turun. Sistem informasi penjualan sendiri yang terbagi menjadi dua bagian ini disebut juga dengan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan. Sistem akuntansi penjualan dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan yang meliputi pengumpulan pesanan dari pelanggan, penyediaan barang, pembuatan faktur (*billing*), dan pencatatan penjualan. Kesimpulan ini dapat diambil dari uraian yang diberikan di atas. Tidak diragukan lagi, agar sistem apa pun dapat berfungsi dengan baik, tugas-tugas terkait harus diselesaikan. Bagian pesanan penjualan, kredit, gudang, pengiriman, dan penagihan merupakan bagian-bagian yang menyusun sistem akuntansi penjualan menurut literatur (Sari, N., Kharlina, R., & Pratiwi, R. (2021)

Menurut Fitria (2021), pencatatan akuntansi berikut digunakan dalam sistem akuntansi penjualan:

- a. Jurnal penjualan atau jurnal umum
- b. kartu piutang
- c. kartu persediaan
- d. kartu gudang
- e. buku besar

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Transaksi penjualan tunai merupakan sumber utama penerimaan kas bagi organisasi perdagangan, menurut Damayanti & Hernandez (2018). Penerimaan kas dapat berasal dari berbagai macam transaksi, antara lain penjualan aset tetap, penjualan tunai, pinjaman bank, wesel, dan penyeteroran modal baru. Dua sumber utama penerimaan kas untuk suatu bisnis biasanya adalah uang tunai dari penjualan dan piutang. Penerimaan kas adalah dana yang diterima suatu usaha dari kegiatan operasional, penjualan barang atau jasa, pelunasan piutang, atau transaksi lain yang dapat menambah kas perusahaan. Dana tersebut bisa berupa uang tunai atau tagihan yang bisa langsung dibelanjakan.

Penerimaan kas dapat ditangani dengan berbagai cara, seperti melalui transfer bank, surat pos, atau pembayaran langsung ke kasir. Uang yang diperoleh dapat dibayarkan dalam bentuk uang logam, uang kertas, wesel dari bank, wesel, cek, dan bentuk lainnya. Pentingnya dan keteraturan setiap transaksi harus diperhitungkan saat mengembangkan protokol penerimaan kas. Langkah selanjutnya adalah membangun mekanisme atau disposisi fisik terkait pengelolaan dan pengawasan.

Menurut (Yustika, 2022) sistem perusahaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi tiga prosedur antara

lain:

1. Penerimaan kas dari *Over-the Counter Sale*

Ketika pelanggan melakukan transaksi tunai, mereka mengunjungi toko, memilih barang yang akan dibeli, membayar ke kasir, dan kemudian menerima barang dagangan. Dalam transaksi *over-the-counter* ini, perusahaan mengambil uang tunai, cek pribadi, atau pembayaran langsung dengan kartu kredit atau debit sebelum pembeli menerima barangnya.

2. Penerimaan kas dari *Cash On Delivery*

Transaksi penjualan yang melibatkan penyerahan dan penerimaan uang tunai dari hasil penjualan oleh kantor pos, operator angkutan umum, atau moda transportasi sebenarnya dikenal dengan penjualan *cash-on-delivery* (COD). Penjualan COD merupakan salah satu pendekatan untuk memperluas wilayah pemasaran selain memastikan pelanggan menerima barang dan memberikan tanda terima tunai untuk organisasi penjual. Di Indonesia, penjualan surat COD belum menjadi saluran penjualan yang populer.

3. Penerimaan kas dari *Credit Card Sale*

Kartu kredit merupakan alat penagihan bagi penjual dan alat pembayaran bagi pembeli yang nyaman bagi kedua belah pihak. Itu bukan suatu bentuk penjualan. Pembeli dapat membayar menggunakan kartu kredit baik dalam transaksi langsung maupun online, termasuk transaksi pengiriman produk melalui pos atau transportasi umum. Dalam *Over-the-Counter sale*, Pelanggan mengunjungi bisnis, memilih barang atau barang yang akan dibeli, dan membayar kasir dengan kartu kredit. Dalam transaksi tunai yang melibatkan penyedia angkutan umum atau pesanan pembelian, pembeli tidak diharuskan mengunjungi organisasi penjualan. Perusahaan penjual dapat membebankan biaya kepada bank atau penerbit kartu kredit ketika pembeli memberikan persetujuan tertulis untuk menggunakan kartu kredit untuk menutupi biaya barang. Ada tiga kategori untuk kartu kredit:

- a. *Bank card*
- b. *Company cards*
- c. *Travel and entertainment cards*

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dalam metode pendekatannya. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi *obyek* yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Jadi penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh *subyek* penelitian. Peneliti menggunakan jenis penelitian berbentuk metode fenomenologi. Jenis penelitian metode Fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filosofis yang menyelidiki pengalaman manusia. Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi untuk melakukan penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi mengenai penerapan sistem informasi akuntansi di Apotek Kampung Baru Kota Gunungsitoli. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil

Hasil Wawancara Dengan Manager Apotek Kampung Baru

Dari wawancara, dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang akan dibeli pelanggan di apotek desa baru akan dibayar tunai dan diambil secara bersamaan. Setiap karyawan yang menangani penjualan segera mencatatnya dalam buku catatan keuangan khusus dalam beberapa detik, berapapun nilai nominalnya.

Seluruh pembayaran di Apotek Kampung Baru dilakukan secara tunai. Di Apotek Kampung Baru terdapat dua jenis pelanggan yaitu pelanggan tetap dan pelanggan paramedis.

Apotek tidak menggunakan program khusus untuk melacak arus keuangan mereka. Setiap transaksi, apapun produk atau harganya, segera dicatat dalam buku penjualan khusus. Kartu inventaris yang digunakan Apotek Kampung Baru berbentuk lembaran kertas Buvalo berwarna hijau toska yang dipotong menjadi enam bagian per lembar. Produk yang dijual dicatat pada kartu standar, sehingga Anda dapat melacak barang yang dijual setiap hari.

Kartu gudang digunakan untuk melacak barang yang masuk dan keluar gudang. Penggunaan kartu gudang memudahkan saya dan staf dalam memverifikasi inventaris produk yang benar-benar dibutuhkan pelanggan atau obat yang sudah habis.

Manager Apotek Kampung Baru mengatakan bahwa sejujurnya terdapat cukup banyak kelemahan pada pencatatan secara manual yang sedang diterapkan saat ini. Diantaranya boros terhadap waktu, karyawan yang bertugas selalu terikat dengan tempat, terjadinya kesalahan dalam pencatatan maupun perhitungan (*Human Error*), dapat terjadi manipulasi data/penipuan dan lainnya. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, pihak perusahaan pernah bermitra dengan penyedia jasa aplikasi sistem informasi apotek secara online. Namun akuntan/kasir memiliki kepentingan keluarga dan keluar. Akhirnya pihak apotek memutuskan untuk kembali ke pencatatan secara manual karena belum menemukan orang yang tepat untuk mengoperasikan aplikasi tersebut. Kedepannya pihak perusahaan mengatakan bahwa mereka sangat ingin kembali menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi online karena lebih efektif dan efisien.

Pembahasan

Sistem Informasi Akuntansi Penjualan di Apotek Kampung Baru

Komponen terpenting dari Apotek Kampung Baru adalah sistem informasi akuntansi yang berperan besar dalam menjamin berfungsinya sistem dengan mengumpulkan, mengatur, dan menyampaikan informasi kepada pemilik apotek. Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan, klaim S. Rahayu & Diana (2023). Sistem informasi terdiri dari beberapa elemen seperti orang, lokasi, instrumen, media, teknologi, protokol, dan kontrol. Tujuannya adalah membangun jaringan komunikasi yang konsisten dan terfokus yang dapat membantu mengelola tuntutan baik internal maupun eksternal. Sedangkan tujuan sistem informasi akuntansi penjualan adalah kapasitas organisasi perusahaan untuk merencanakan, mengoordinasikan, mengatur, atau mengawasi berbagai operasi penjualan yang dilakukan. Selain itu, informasi tentang bisnis yang tertarik untuk menjalankan bisnis juga disediakan oleh sistem informasi akuntansi (Widiyanti & Wibowo, 2021). Metode penjualan pada Apotek Kampung Baru adalah sistem informasi akuntansi penjualan tunai. Mengikuti pesanan dari pembeli, penjual melakukan transaksi penjualan tunai dengan mengirimkan faktur penjualan, memenuhi pesanan pelanggan, dan mencatat penjualan (Tantowi, 2018). Berdasarkan analisis data di atas, terlihat bahwa SIA memegang peranan penting di Apotek Kampung Baru. Kenyamanan dan keamanan ditawarkan SIA dalam mengambil keputusan dan melakukan transaksi. karena data penjualan langsung dicatat dan dimasukkan ke dalam buku yang diberikan. Itu tidak dikirim ke komputer Apotek Kampung Baru sampai keesokan harinya. Apotek Kampung Baru menggunakan sistem informasi akuntansi penjualan tunai untuk akuntansi penjualannya. Menurut sistem informasi akuntansi penjualan tunai, setelah bisnis menerima uang tunai dan pembelian, maka bisnis akan memberikan barang atau jasa baru kepada pelanggan. Bisnis ini menggunakan sistem penjualan tunai untuk mengelola operasi penjualan tunainya. Sistem penjualan tunai menurut Widiyanti & Wibowo (2021) adalah suatu cara yang digunakan oleh pelaku usaha untuk menjual barang dengan cara meminta pelanggan membayar lunas sebelum barang tersebut diberikan kepada

pelanggan. Produk dikirimkan pada saat pembeli membayar, dan transaksi penjualan kemudian dimasukkan ke dalam sistem.

Prosedur registrasi penjualan tunai, prosedur pemesanan penjualan tunai, serta prosedur pengemasan dan pengiriman merupakan tiga jenis prosedur penjualan tunai. Pembeli melakukan pemesanan kepada penjual, yang kemudian mengemas produk dan menerima pembayaran dari pembeli sebelum mencatat penjualan tunai. Prosesnya mirip dengan sistem penjualan Kampung Baru.

(Djami, 2022) mencantumkan catatan akuntansi yang digunakan dalam penjualan tunai sebagai jurnal penjualan tunai, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan, dan kartu gudang. Di Apotek Kampung Baru, pembukuan penjualan tunai yang terdiri dari jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan di Apotek Kampung Baru, dan kartu gudang semuanya tertata dengan baik.

Berdasarkan temuan penyelidikan mereka, peneliti menemukan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan Apotek Kampung Baru sangat penting untuk kelangsungan jangka panjang dan dapat memfasilitasi pengambilan keputusan. Hal ini konsisten dengan gagasan sistem informasi akuntansi, yang menyatakan bahwa sistem informasi memainkan peran penting dalam mendukung bisnis secara strategis ketika mereka menjalankan operasi bisnisnya. Sistem informasi dapat dimanfaatkan untuk memperlancar proses perolehan bahan baku dari vendor ketika memperoleh pasokan bahan baku untuk bisnis (Purnomo & Mubarak, 2022).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manual Apotek Kampung Baru saat ini masih belum berada pada kondisi terbaiknya. Hal ini disebabkan kesalahan pencatatan sesekali. Tentu saja pihak apotek akan mengalami kerugian akibat hal tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian (Djami, 2022) yang menunjukkan adanya risiko kesalahan pencatatan atau pencurian aset yang lebih tinggi pada pencatatan manual jika terjadi gangguan data.

Pihak apotek pernah mencoba menanggulangi masalah ini namun kembali terkendala pada sumber daya manusia yang belum sesuai untuk kembali menjalankan aplikasi ini. Hingga saat ini pihak perusahaan mengatakan bahwa mereka sangat ingin kembali menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi online karena lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu kedepannya pihak apotek telah membuat ketentuan baru yaitu perekrutan tenaga kerja dengan penandatanganan kontrak minimal satu tahun agar tidak terjadi masalah yang sama seperti sebelumnya.

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan di Apotek Kampung Baru

Kebijakan penerimaan kas bertanggung jawab untuk memproses transaksi penerimaan kas, menyerahkan setoran sebagai pembayaran, dan menyusun ringkasan penerimaan kas harian berdasarkan hasil analisis wawancara. Manajer departemen keuangan kemudian menemuinya untuk membahas dokumen. Apabila diperlukan akan dibuat catatan pada buku kas umum. Semua transaksi penerimaan kas harus dicatat, dan laporan keuangan bulanan harus dibuat, sesuai dengan kebijakan pendapatan departemen keuangan.

Dokumen pendukung pelaksanaan tersebut diperlukan agar sistem informasi akuntansi penerimaan kas dapat dilaksanakan dengan tepat dan tanpa hambatan. Penerimaan kas yang digunakan oleh fungsi terkait menjadi dasar penggunaan dokumen ini. Pencatatan yang digunakan oleh Apotek Kampung Baru adalah daftar pendapatan atau rekapitulasi pendapatan, berdasarkan analisis yang dilakukan di sana. Karena Apotek Kampung Baru masih menggunakan buku manual atau kertas, maka penerapannya belum efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian (Fitria & Sumarlan, 2023) yang menunjukkan rekapitulasi pendapatan dan pencatatan yang dilakukan baik secara tertulis maupun online, menunjukkan adanya kegagalan. Untuk lebih banyak kegunaan dan efektivitas, sebaiknya gunakan teknik online saja.

Berdasarkan analisis yang dilakukan di Apotek Kampung Baru, sistem dan prosedur penerimaan kas terdiri dari dua operasional yaitu teknik penerimaan kas dan prosedur pencatatan penerimaan kas. Dalam pengertian ini, dokumen masih dicatat secara manual pada buku atau kertas.

Resep dokter merupakan sumber informasi yang dibutuhkan manajemen dalam sistem penerimaan kas untuk penjualan tunai. Informasi ini mencakup jumlah uang yang dikumpulkan dari penjualan tunai obat resep serta rincian tentang obat itu sendiri, seperti nama, ketersediaan, harga beli, dan harga jual. Di sini, apoteker memeriksa ketersediaan obat, menyiapkannya, memberikannya kepada asisten apoteker pengelola Apotek Kampung Baru, dan memasukkannya ke dalam buku catatan penjualan. Apoteker lah yang menangani hal ini. Sebagai asisten, pemilik Apotek Kampung Baru bertugas mengumpulkan uang hasil transaksi penjualan obat. Hal ini sejalan dengan literatur (Masnah, 2021) yang menyatakan bahwa informasi yang dibutuhkan manajemen dalam sistem penerimaan kas meliputi data resep, resep dokter, dan jumlah uang yang diterima dari penjualan obat resep yang dilakukan secara tunai.

Kesimpulan

1. Sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan Apotek Kampung Baru berjalan secara efisien dan metode. Dalam hal penjualan dan penerimaan, Apotek Kampung Baru hanya menerima pembayaran tunai. Di Apotek Kampung Baru, kebijakan dan dokumentasi akuntansi telah diterapkan. Sedangkan pembelian dan kwitansi di Apotek Kampung Baru dicatat dalam sebuah buku dan selanjutnya diduplikasi di komputer keesokan harinya. Pada buku dan buku catatan, sistem pencatatan Apotek Kampung Baru masih cukup mendasar. Selain itu, catatan yang membuktikan transaksi harus menyertai setiap penjualan.
2. Beberapa kendala yang dialami oleh Apotek Kampung Baru dalam penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaannya adalah masih menggunakan metode pencatatan secara manual dan tidak adanya tenaga kerja yang sesuai untuk mengelola aplikasi sistem informasi akuntansi berbasis online.

Referensi

- Djami, Y. T. (2022). *ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN (Studi Kasus Pada Bengkel AHASS PT. Ramayana Jaya Motor Surabaya)*. UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA.
- Fitria, H. F., & Sumarlan, A. (2023). Anlysis of Sales And Cash Receipt Accounting Information Systems In Efforts To Improve Internal Control (Case Study CV. Andalan Prima). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 1219–1224.
- Fitria, I. (2021). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penjualan Kredit Pada Pt. Nusantara Surya Sakti Bengkulu. *Jurnal AGRIBIS*, 14(1).
- Intishar, Y., & Muanas, M. (2018). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penggajian. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(2), 94–103.
- Masnah, M. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Apotek Al-Barroh*. Politeknik Palcomtech.
- Nurul Hafsyari Harahap. (2022). *Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada Pt . Citra Gas Nusantara*.
- Pratama, M. H. (2018). *Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia (Studi Kasus Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia)*.
- Purnomo, G. E., & Mubarak, H. (2022). Sistem dan prosedur akuntansi pembelian persediaan bahan baku sparepart di PT. Bengkalis Dockindo Perkasa. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 3(2), 184–190.

- Sari, N., Kharlina, R., & Pratiwi, R. (2021). *ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN KREDIT PADA OMSET PENJUALAN MOTOR HONDA DI PT. ASTRA INTERNASIONAL, Tbk.*
- Widiyanti, W., & Wibowo, A. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Persediaan Barang Pada Toko Dua Putri Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 12(1), 116–132. <https://doi.org/10.47927/jikb.v12i1.97>
- Yustika, D. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Atas Pendapatan Jasa Pengiriman Barang (Studi Kasus Pada PT. Sri Putra Rukun Sentosa Tahun 2020). *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 2(2), 63–68.
- Zebua, D. P. F., Gea, N. E., & Mendrofa, R. N. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Produk di CV. Bintang Keramik Gunungsitoli. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 1299–1307.